

## Efektivitas Penggunaan Model Talking Stick dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkatkan pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar

Patricia Bunga Juwita Galand<sup>1</sup>, Ratih Setiawati<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Yona Wahyuningsih

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [patriciabunga@upi.edu](mailto:patriciabunga@upi.edu)<sup>1</sup>, [ratihstwt@upi.edu](mailto:ratihstwt@upi.edu)<sup>2</sup>, [yonawahyuningsih@upi.edu](mailto:yonawahyuningsih@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifnya penggunaan Model Talking Stick dalam mata pelajaran IPS demi mewujudkan hasil belajar yang baik bagi siswa sekolah dasar. Model Talking Stick diketahui merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis, membiasakan peserta didik untuk dapat mengerti juga memahami materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS dengan cepat dan tangkap, melatih peserta didik untuk gemar belajar, melatih peserta didik untuk berani mengajukan pernyataan dan mengungkapkan pendapat. Model Talking Stick juga merupakan model yang membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan metode dengan penelusuran data melalui penelitian sebelumnya yang diperoleh dari Google Scholar atau Jurnal-Jurnal terpublikasi. Hasil Penelitian menunjukkan dengan penggunaan Model Talking Stick yang efektif dapat mewujudkan peningkatan pada hasil belajar siswa sd dalam mata pelajaran IPS.

**Kata kunci:** *Model Talking Stick, Mata Pelajaran IPS, Hasil Belajar Siswa.*

### Abstract

Abstract This study aims to determine the effectiveness of using the Talking Stick Model in Social Studies subject in order to realize good learning outcomes for elementary school students. The talking stick model is known to be a learning model that can train students to think critically, familiarize students with being able to understand and understand subject matter, especially in social studies subjects quickly and catch up train student to like to learn, train students to dare to make statements. And express opinions. The talking Stick Model is also a model that makes the learning atmosphere fun, so that student learning outcomes, especially in social studies subject can increase. This research uses literature study method. Literature study is a method by searching data through previous research obtained from Google Scholar or published journals. The result of the study show that the effective use of the Talking Stick Model can achieve an increase in the learning outcomes of elementary school students in social studies subjects.

**Keywords :** *Talking Stick Model, Social Studies Subjects, Student Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh para pendidik demi mewujudkan atau menciptakan lingkungan belajar dan langkah di setiap proses pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik bisa lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasan, potensi diri, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi peserta didik bermasyarakat di kehidupan sehari-hari. Undang-Undang yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu

Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 memiliki Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta peka terhadap tantangan zaman yang semakin modern. Pendidikan di Sekolah Dasar khususnya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan diri peserta didik, hal ini bertujuan supaya potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat terasah dan terarah dengan baik. Melalui mata pelajaran terkhususnya IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pengembangan potensi dan keterampilan diri yang dimiliki oleh peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berilmu menjadi demokratisnya warga negara dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran IPS amat berguna bagi siswa IPS yang sedang menghadapi masalah kontemporer dan sosial. Mata pelajaran IPS sangat bermanfaat, sehingga guru perlu mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Namun, kenyataannya guru tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, sebagian besar guru juga enggan untuk mempersiapkan dan menyajikan materi IPS yang diberikan kepada siswanya. Juga, guru tidak mahir dalam mata pelajaran IPS yang menawarkan kekayaan materi dan wawasan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal khususnya pada mata pelajaran IPS. Saat belajar mengajar di kelas, siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Siswa masih enggan bertanya dan hanya menunggu informasi juga pernyataan dari guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana lingkungan yang cukup menyenangkan sehingga akan membentuk rasa nyaman terhadap peserta didik dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru sudah seharusnya meninggalkan metode pembelajaran ceramah yang hanya mendatangkan peserta didik untuk duduk yang rapih di dalam kelas dan mendengarkan guru ceramah atau menyampaikan materi pembelajaran dari awal sampai akhir saja. Semua hal ini dikarenakan metode ceramah nantinya memberikan dampak negatif bagi peserta didik, contohnya adalah saat guru menyampaikan materi secara ceramah tanpa adanya pengembangan materi apapun akan membuat siswa menjadi mengantuk saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode merupakan faktor pendukung dalam berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran juga tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Saat ini masih banyak ditemukan kasus kurangnya kreatifitas guru dalam memilih juga mengembangkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran IPS ini. Ketika pemilihan metode atau model pembelajaran kurang tepat, kegiatan belajar mengajar akan terasa membosankan karena peserta didik yang pasif, ini semua secara umum disebabkan oleh kurangnya pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar yang dimiliki seorang guru.

Ketika terdapat suatu kasus, tentunya perlu adanya suatu solusi. Solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan di atas adalah mengganti metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center* menjadi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan terpusat kepada siswa atau *student center*. Terdapat banyak metode pembelajaran yang terpusat pada siswa atau *student center*, salah satu dari banyaknya metode tersebut, terdapat satu metode yaitu metode kooperatif tipe tongkat berbicara atau *Talking Stick*.

Metode atau model *Talking Stick* ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bergerak aktif, berani mengungkapkan pendapat juga berbicara, sehingga akan lebih mudah bagi siswa untuk menghafal atau mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Adapun prosedur

kegiatan model pembelajaran ini adalah guru akan memberikan tongkat secara acak kepada peserta didik yang dituju, maka dari itu setiap siswa harus bersiap diri untuk menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat masing-masing dikarenakan tidak tahu siapakah yang akan guru tunjuk atau guru berikan suatu tongkat tersebut. Didukung dengan manfaat model pembelajaran *Talking Stick* menurut Huda (2014) menyatakan, "Model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun". Sedangkan menurut (Ode, 2010) model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Menurut Suprijono (2009), model pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Menurut Suyatno (2009: 71) sintak model pembelajaran *Talking Stick* yaitu: (1) pemberian informasi pembelajaran secara umum, (2) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) pemilihan ketua dan pembagian tugas oleh anggota kelompok untuk membahas materi tertentu, (4) peserta didik bekerja dalam kelompoknya, (5) tiap kelompok membuat pertanyaan seputar materi yang didapat dan soal yang dibuat diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian menggunakan alat berupa tongkat yang digulirkan secara acak, (7) peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan (8) kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Model *Talking Stick* tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan ketika kegiatannya berlangsung. Berikut merupakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Shoimin (2014:199) menyatakan model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran; (2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat; (3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar; dan (4) Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat. Dan adapun kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut: (1) Membuat siswa senam jantung; (2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan; (3) Membuat peserta didik tegang; dan (4) Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* adalah jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya (Aqib, 2013).

Berdasarkan penguraian kelebihan dan kekurangan dari model *Talking Stick* tersebut, guru dituntut untuk bisa menjadi seorang fasilitator peserta didik, membimbing juga memberi motivasi peserta didik agar model *Talking Stick* ini bisa dikatakan berhasil penerapannya pada peserta didik terhadap hasil belajar yang baik terkhususnya pada mata pelajaran IPS.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, difokuskan pada analisis mengenai Penggunaan Model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pada metode penelitian ini menggunakan teori-teori dengan pengumpulan berbagai bahan pustaka, membaca, mereview, dan mencatat serta menggarap bahan penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari bahan-bahan tertulis, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditelaah. Beberapa sumber referensi bahan yang digunakan adalah buku, jurnal nasional ataupun jurnal internasional, dan berbagai jenis tulisan berbentuk *narrative text* yang relevan dengan kajian yang sedang diteliti serta dapat dipertanggung jawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Talking Stick* atau yang biasa disebut dengan “tongkat bicara” adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu menganalisis hasil penelitian dari para ahli. Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang sudah tidak asing untuk digunakan dalam kegiatan pembelajarannya, akan tetapi dari setiap hasil penelitian para ahli terdapat beberapa hasil yang berbeda dari setiap sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan di SDN 017 Ranah Singkuang tepatnya pada kelas IV data yang dianalisis dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar IPS siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, pada pertemuan pertama aktivitas guru dan siswa belum sepenuhnya terlaksana disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* oleh guru, sedangkan pada siklus selanjutnya mulai terjadi peningkatan disebabkan siswa telah terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick*

Miftahul Huda (2014: 224) mengemukakan pendapat bahwa metode *Talking Stick* merupakan metode secara berkelompok dengan menggunakan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu harus menjawab pertanyaan dari guru setelah seluruh siswa mempelajari materi pokok. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai semua kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan. Pada penelitian di SDN Sompokan kelas V menggunakan iringan musik lagu anak-anak ketika tongkat digulirkan. Siswa yang memegang tongkat ketika iringan musik berhenti, harus menjawab pertanyaan dari guru. Apabila tidak dapat menjawab, teman sekelompok dapat membantu.

Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 121) bahwa siswa pada masa kanak-kanak akhir (usia Sekolah Dasar) menyukai kegiatan bermain terutama permainan secara berkelompok. Iringan musik yang digunakan berupa lagu anak-anak berjudul Guruku Tersayang, Persahabatan, dan Anak Gembala. Iringan musik tersebut digunakan agar suasana pembelajaran lebih menarik. Lagu anak-anak dipilih karena sesuai dengan usia siswa. Hal tersebut sependapat dengan Agus Suprijono (2009: 109) bahwa metode *Talking Stick* lebih baik jika menggunakan iringan musik. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Agus Suprijono (2009: 109) bahwa metode *Talking Stick* adalah salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif.

Pada hasil penelitian di SDN I Muara Bulian Batang Hari kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tipe *Talking Stick* cukup menarik perhatian siswa, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan ditandai dengan menurunnya siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran serta siswa juga lebih berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* semula saat dilakukan akan terasa kaku antara siswa dengan guru, akan tetapi dengan langkah-langkahnya akhirnya siswa dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan

menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

## **SIMPULAN**

Berisi Berdasarkan hasil dari penelitian kami melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan penelitian sebelumnya yang dapat dijamin secara factual, bahwa penggunaan model Talking Stick ini efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik terkhususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Model Talking Stick dapat kita bandingkan dengan model konvensional, terlihat peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran IPS. Sebagai pendidik, kita harus menentukan model pembelajaran terbaik demi meningkatnya hasil belajar anak didik terutama pada peserta didik di Sekolah Dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Fajrin, O. A. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal bidang pendidikan dasar, 2(1A), 85-91.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). *Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar IPS*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 3(2), 81-87.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika, 2(1), 36-40.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2009). *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.